



SUMBER HUKUM ISLAM SEBAGAI LANDASAN PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH: UPAYA MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BANK BCA SYARIAH

SOURCES OF ISLAMIC LAW AS A BASIS FOR THE IMPLEMENTATION OF SHARIA ACCOUNTING: EFFORTS TO REALIZE ACCOUNTABILITY IN BANK BCA SYARIAH'S FINANCIAL REPORTS

**Muammar Khaddafi¹, Wanda Susanti², Arif Sanjaya³, Nurul Safitri⁴, Rendi Jumari⁵,
Pipi Aulia⁶**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, wanda.230420138@mhs.unimal.ac.id², arif.230420108@mhs.unimal.ac.id³,
nurul.230420018@mhs.unimal.ac.id⁴, Rendi.230420066@mhs.unimal.ac.id⁵, pihi.230420038@mhs.unimal.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 15-12-2025

Revised : 16-12-2025

Accepted : 18-12-2025

Pulished : 20-12-2025

Abstract

Sharia accounting is a method of financial recording and reporting that is based on Islamic sharia principles to achieve justice, transparency, and accountability. The implementation of sharia accounting relies on Islamic legal sources as its normative foundation, including the Qur'an, Hadith, Ijma', and Qiyas, and is further supported by fatwas issued by the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI). This article aims to examine the role of Islamic legal sources as the basis for implementing sharia accounting in order to achieve the accountability of financial statements at Bank BCA Syariah. The methodology used in this study is a qualitative approach with a literature review of regulations, sharia accounting standards, and financial statement documents of Bank BCA Syariah. The findings indicate that the implementation of sharia accounting grounded in Islamic legal sources can enhance the accountability of financial statements through adherence to the principles of honesty, responsibility, and information transparency. Therefore, Islamic legal sources play a significant role in building a sharia accounting system that does not merely pursue profit, but also emphasizes ethical values and the welfare of the community.

Keywords: *Islamic Legal Sources, Sharia Accounting, Accountability*

Abstrak

Akuntansi syariah adalah metode pencatatan dan pelaporan finansial yang berlandaskan pada ajaran-ajaran syariah Islam untuk mencapai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Pelaksanaan akuntansi syariah bergantung pada sumber hukum Islam yang menjadi dasar normatif, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, serta didukung oleh fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sumber hukum Islam sebagai dasar dalam penerapan akuntansi syariah untuk mencapai akuntabilitas laporan keuangan di Bank BCA Syariah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka mengenai regulasi, standar akuntansi syariah, serta dokumen laporan keuangan dari Bank BCA Syariah. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi syariah yang berlandaskan sumber hukum Islam dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan melalui kepatuhan pada prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi informasi. Oleh karena itu, sumber hukum Islam memiliki peran yang signifikan dalam membangun sistem akuntansi syariah yang tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika dan kesejahteraan umat.

Kata kunci: *Sumber Hukum Islam, Akuntansi Syariah, Akuntabilitas*



PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan sejalan dengan meningkatnya kesadaran publik akan sistem keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Perbankan syariah dituntut tidak hanya untuk meraih keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk mengedepankan nilai-nilai etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, akuntansi syariah memiliki peran penting sebagai alat untuk menyampaikan informasi keuangan yang jelas, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma syariah.

Akuntansi syariah memiliki karakteristik yang berbeda dari akuntansi tradisional karena tidak hanya berfokus pada kepentingan pemilik modal, tetapi juga memperhatikan kepentingan berbagai pihak terkait serta aspek moral dan spiritual. Penerapan akuntansi syariah berbasis pada sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, yang kemudian dijelaskan lebih lanjut melalui fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan pedoman akuntansi syariah yang berlaku di Indonesia. Sumber-sumber hukum tersebut menjadi panduan utama dalam mengatur praktik pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan agar terhindar dari unsur riba, gharar, dan maisir.

Akuntabilitas laporan keuangan adalah salah satu prinsip fundamental dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah. Laporan keuangan tidak hanya bertindak sebagai alat komunikasi informasi kepada manajemen dan pemegang saham, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab kepada nasabah, pengawas, dan masyarakat luas. Dalam sudut pandang Islam, akuntabilitas bukan hanya bersifat horizontal antar manusia, tetapi juga vertikal sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Oleh karena itu, laporan keuangan bank syariah perlu mencerminkan kejujuran, keterbukaan, dan ketaatan pada prinsip-prinsip syariah.

Bank BCA Syariah, sebagai salah satu institusi perbankan syariah di Indonesia, memiliki peran penting dalam penerapan akuntansi syariah yang sesuai dengan sumber hukum Islam. Sebagai bank yang diawasi oleh pengawas dan Dewan Pengawas Syariah, Bank BCA Syariah harus menyusun laporan keuangan yang tidak hanya sesuai dengan standar akuntansi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai syariah secara konsisten. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keseimbangan antara kepatuhan terhadap regulasi, kebutuhan informasi keuangan, dan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran sumber hukum Islam sebagai dasar penerapan akuntansi syariah dalam menjamin akuntabilitas laporan keuangan Bank BCA Syariah. Diharapkan ulasan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sumber hukum Islam dalam membentuk sistem akuntansi syariah yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kajian Teoritis

1. Sumber Hukum Islam

Sumber hukum dalam Islam berfungsi sebagai pondasi utama untuk menetapkan aturan dan pedoman kehidupan bagi umat Islam, termasuk di sektor ekonomi dan keuangan. Dalam konteks akuntansi syariah, sumber hukum Islam menjadi dasar normatif yang memandu cara pencatatan dan pelaporan keuangan agar selaras dengan nilai-nilai syariah. Secara umum, sumber hukum Islam terdiri dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas.



Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama berisi prinsip-prinsip fundamental yang berkaitan dengan keadilan, kejujuran, serta tanggung jawab dalam bertransaksi. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menegaskan pentingnya pencatatan transaksi yang akurat dan transparan sebagai wujud tanggung jawab antar pihak. Prinsip ini menjadi landasan konseptual untuk menyusun laporan keuangan syariah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Hadis Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai penjelas dan penguat ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Hadis memberikan contoh praktik transaksi yang menekankan pentingnya kejujuran, amanah, serta larangan terhadap tindakan yang merugikan pihak lain. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman etika dalam penerapan akuntansi syariah, terutama dalam penyajian informasi keuangan yang tidak menyesatkan dan bebas dari praktik manipulasi.

Ijma' adalah kesepakatan para ulama tentang suatu hukum yang tidak dijabarkan secara rinci dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di bidang akuntansi dan keuangan syariah, ijma' memiliki peran dalam menetapkan ketentuan baru yang diperlukan untuk menjalani perkembangan praktik ekonomi saat ini. Sementara itu, Qiyas digunakan sebagai metode berlogika untuk menganalogikan suatu masalah baru dengan masalah yang sudah memiliki ketentuan hukum jelas, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah suatu sistem akuntansi yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dengan tujuan untuk tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Akuntansi syariah menekankan aspek keadilan, transparansi, serta tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan sesama manusia.

Berbeda dengan akuntansi konvensional yang hanya fokus pada keuntungan, akuntansi syariah memiliki misi yang lebih luas, yaitu menciptakan kemaslahatan serta keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, akuntansi syariah menjauhi praktik yang mengandung unsur riba, gharar, serta maisir, dan mendorong jelasnya akad serta kejujuran dalam setiap transaksi.

Implementasi akuntansi syariah di lembaga perbankan didukung oleh standar akuntansi syariah yang disusun oleh pihak berwenang, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah, dan fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Standar dan fatwa ini berfungsi sebagai panduan teknis dalam pencatatan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah.

3. Akuntabilitas Laporan Keuangan dalam Perspektif Syariah

Akuntabilitas laporan keuangan dalam pandangan syariah memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan konsep akuntabilitas dalam sistem konvensional. Akuntabilitas tidak hanya diartikan sebagai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT.

Dalam Islam, setiap individu dan lembaga memiliki tanggung jawab atas amanah yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, laporan keuangan bank syariah harus disusun dengan



jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang disajikan harus mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya dan mematuhi prinsip syariah yang berlaku.

Akuntabilitas laporan keuangan juga terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan syariah. Lebih baik penerapan akuntansi syariah yang didasarkan pada sumber hukum Islam, semakin tinggi kepercayaan nasabah dan para pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, akuntabilitas dianggap sebagai salah satu ukuran krusial dalam mengevaluasi kinerja dan integritas bank syariah.

4. Peran Sumber Hukum Islam dalam Penerapan Akuntansi Syariah di Perbankan Syariah

Sumber hukum Islam memainkan peranan penting dalam menentukan dan mengarahkan penerapan akuntansi syariah di lembaga perbankan syariah. Al-Qur'an dan Hadis memberikan prinsip-prinsip dasar, sedangkan ijma' dan qiyas memungkinkan adaptasi terhadap kemajuan praktik perbankan modern. Prinsip-prinsip ini kemudian dilaksanakan melalui regulasi dan standar akuntansi syariah yang berlaku.

Dalam aplikasi nyata, Bank BCA Syariah melaksanakan akuntansi syariah dengan merujuk pada sumber hukum Islam, fatwa DSN-MUI, serta standar akuntansi yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan dan laporan yang diajukan tidak hanya memenuhi aspek teknis akuntansi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah. Dengan begitu, sumber hukum Islam menjadikan dasar utama untuk mencapai akuntabilitas laporan keuangan yang berintegritas dan berfokus pada kesejahteraan umat.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami serta menganalisis secara mendalam fungsi sumber hukum Islam sebagai dasar penerapan akuntansi syariah guna mencapai akuntabilitas laporan keuangan. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan konsep, prinsip, dan praktik akuntansi syariah yang diterapkan di Bank BCA Syariah berdasarkan sumber hukum Islam.

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek yang diteliti dalam artikel ini adalah Bank BCA Syariah, terutama berkaitan dengan penerapan akuntansi syariah dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini akan berfokus pada peran sumber hukum Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas, serta fatwa dari DSN-MUI dan standar akuntansi syariah, sebagai basis normatif dalam mencapai akuntabilitas laporan keuangan bank syariah.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup buku-buku akuntansi syariah, jurnal ilmiah, peraturan



terkait perbankan syariah, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah, fatwa dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta laporan keuangan dan publikasi resmi dari Bank BCA Syariah. Data ini digunakan untuk mendukung analisis mengenai hubungan antara sumber hukum Islam dan praktik akuntansi syariah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis mencakup laporan keuangan Bank BCA Syariah, regulasi dan standar akuntansi syariah, serta literatur ilmiah yang membahas hubungan antara sumber hukum Islam dan akuntansi syariah. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui beberapa langkah, yaitu seleksi data, presentasi data, dan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan disaring dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis dengan menghubungkan konsep sumber hukum Islam dengan penerapan akuntansi syariah dan prinsip akuntabilitas laporan keuangan. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif yang terstruktur dan logis.

6. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang didapat dari berbagai literatur, regulasi, dan dokumen resmi. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian akan memiliki tingkat kehandalan dan validitas yang tinggi serta dapat memberikan gambaran yang objektif tentang penerapan akuntansi syariah di Bank BCA Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sumber Hukum Islam dalam Implementasi Akuntansi Syariah di Bank BCA Syariah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sumber hukum Islam memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk penerapan akuntansi syariah di Bank BCA Syariah. Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai landasan nilai untuk pembuatan dan penyajian laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan, dan amanah. Prinsip-prinsip ini terlihat dalam kewajiban bank untuk mencatat setiap transaksi dengan jelas, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Ijma' dan Qiyas berfungsi untuk menghubungkan kebutuhan praktik akuntansi modern dengan aturan syariah yang normatif. Melalui kesepakatan para ulama dan metode penalaran hukum, berbagai transaksi perbankan yang rumit dapat dicatat serta dilaporkan menurut syariah tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ada. Ini menunjukkan bahwa sumber hukum Islam bersifat dinamis, mampu beradaptasi dengan kemajuan sistem keuangan modern.



2. Implementasi Akuntansi Syariah dalam Penyusunan Laporan Keuangan di Bank BCA Syariah

Analisis dari dokumen dan literatur menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah telah mengimplementasikan akuntansi syariah sesuai dengan standar yang berlaku, seperti PSAK Syariah dan fatwa dari DSN-MUI. Penerapan ini terlihat dalam pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi yang berbasis akad syariah, termasuk murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Setiap akad dicatat secara terpisah dan ditampilkan secara transparan dalam laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan Bank BCA Syariah tidak hanya dipusatkan pada kepentingan internal, tetapi juga memperhatikan kebutuhan informasi nasabah, regulator, dan masyarakat umum. Informasi mengenai pembiayaan, pendapatan, serta distribusi hasil usaha disajikan dengan jelas sehingga mempermudah pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam memahami kinerja keuangan bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank berupaya menjaga transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan.

3. Akuntabilitas Laporan Keuangan dari Sudut Pandang Syariah

Pembahasan menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan keuangan Bank BCA Syariah diwujudkan tidak hanya dengan mematuhi standar akuntansi, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai syariah. Dalam perspektif syariah, akuntabilitas mencakup tanggung jawab horizontal kepada para pemangku kepentingan dan tanggung jawab vertikal kepada Allah SWT. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun untuk menekankan kejujuran dan transparansi sebagai bentuk pelaksanaan amanah.

Akuntabilitas juga tergambar dalam pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memastikan bahwa semua aktivitas dan laporan keuangan bank sesuai dengan prinsip syariah. Pengawasan ini menjadi elemen penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank BCA Syariah. Dengan adanya pengawasan syariah, kemungkinan penyimpangan dalam praktik akuntansi dapat dikurangi.

4. Hubungan Antara Sumber Hukum Islam dan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Pembahasan lebih mendalam menunjukkan adanya hubungan yang erat antara sumber hukum Islam dan tingkat akuntabilitas laporan keuangan Bank BCA Syariah. Sumber hukum Islam memberikan dasar etis dan normatif yang mendorong bank untuk menyajikan laporan keuangan dengan bertanggung jawab dan transparan. Prinsip keadilan dan kejujuran yang berasal dari ajaran Islam menjadi pedoman di setiap tahap proses akuntansi.

Dengan mengandalkan sumber hukum Islam sebagai dasar utama, akuntansi syariah yang diterapkan oleh Bank BCA Syariah mampu membangun sistem pelaporan keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual. Ini memperkuat akuntabilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukum Islam memiliki peranan krusial sebagai dasar dalam penerapan akuntansi syariah untuk mencapai akuntabilitas



dalam laporan keuangan Bank BCA Syariah. Al-Qur'an dan Hadis menyediakan prinsip-prinsip mendasar seperti keadilan, kejujuran, dan amanah, sementara Ijma' dan Qiyas membuka peluang bagi penyesuaian praktik akuntansi dengan perkembangan sistem perbankan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah.

Implementasi akuntansi syariah di Bank BCA Syariah telah dilakukan dengan mengikuti standar akuntansi syariah serta fatwa dari DSN-MUI. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi persyaratan teknis akuntansi, tetapi juga merefleksikan prinsip syariah. Ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban horizontal kepada para pemangku kepentingan dan vertikal kepada Allah SWT.

Dengan menjadikan sumber hukum Islam sebagai dasar dalam penerapan akuntansi syariah, Bank BCA Syariah dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan melalui penyampaian informasi yang jelas, jujur, dan dapat diandalkan. Akuntabilitas ini sangat penting untuk menjaga integritas lembaga perbankan syariah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berbasis syariah.

Saran

Dengan adanya kesimpulan yang telah dicapai, diharapkan Bank BCA Syariah dapat terus memperkuat praktik akuntansi syariah dengan meningkatkan pemahaman terkait sumber hukum Islam di kalangan semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan laporan keuangan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang akuntansi syariah menjadi sangat penting agar penerapan prinsip syariah dapat dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Selain itu, bank syariah perlu meningkatkan transparansi serta kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan agar akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan dapat lebih optimal. Untuk peneliti di masa mendatang, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan empiris atau kuantitatif untuk mengukur secara lebih mendalam pengaruh penerapan akuntansi syariah terhadap tingkat akuntabilitas laporan keuangan dalam perbankan syariah.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an al-Karim.

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Bank BCA Syariah. (2022). *Laporan Tahunan Bank BCA Syariah*. Jakarta: PT Bank BCA Syariah.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2020). *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI*. Jakarta: DSN-MUI.

Harahap, S. S. (2011). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: IAI.

Karim, A. A. (2016). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Muhammad. (2014). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Salemba Empat.

Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: OJK.



Rahman, A. (2018). *Akuntabilitas laporan keuangan dalam perspektif syariah*. Jurnal Akuntansi Syariah, 6(2), 123–135.

Sudarsono, H. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.